



JEP

JURNAL EKONOMI PEMBANGUNAN

ISSN : 2302 – 9595

Volume 7 No 3 Nopember 2018

Determinan Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten/Kota
di Provinsi Bali
Putu Widi Suryawan Ratha, Surya Dewi Rustariyuni

Analisis Pengaruh Kredit Usaha Rakyat Terhadap Nilai Produksi
Usaha Mikro Kecil Di Kota Metro
Tiara Julian Jaya

Strategi Pembangunan Daerah Tertinggal
Di Kabupaten Lampung Barat
Annisa Alifa Ramadhani, Toto Gunarto, Arivina Ratih Taher

Pengaruh Pengungkapan (*Disclosure*)
Terhadap Biaya Dana Perusahaan
Tri Joko Prasetyo, Doni Warganegara, Marselina

Analisis Potensi Ekonomi Dalam Strategi Pembangunan Dan
Pengembangan Wilayah Kabupaten Lima Puluh Kota
**Musbatiq Srivani, Weriantoni Weriantoni, Lukman Lukman,
Erizal Erizal, Zumaila Utami, Fini Fibriani**

Effect Of Modern Market Existence (Minimarket) On Staple Food
Trader Performance In Traditional Markets (Case Study of Sub
District of Seputih Surabaya, Central Lampung Regency)
Wiwit Suryani, Lies Maria Hamzah

Optimasi Penggunaan Sumber Daya Usahatani Sayuran
(*Hortikultura*) Pola Tumpangsari (Studi di Desa Rulung Sari
Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan)
Muhiddin Sirat, Budiyanto

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNILA

Gedung B Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unila
Jl. Soemantri Brojonegoro No 1 Gedongmeneng
Bandar Lampung 35145
e-mail : jepep.feb@gmail.com
website : ep.feb.unila.ac.id

JURNAL EKONOMI PEMBANGUNAN

TIM REDAKSI

- Penanggung Jawab : Prof. Dr. Ir. Hasriadi Mat Akin, M.Sc.
(Rektor Universitas Lampung)
- Pembina : Prof. Dr. Satria Bangsawan, S.E., M.Si.
(Dekan FEB Unila)
: Warsono, Ph.D
(Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Unila)
:
- Pemimpin Umum : Dr. Nairobi, S.E., M.Si.
(Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan FEB Unila)
- Dewan Editor
Ketua : Dr. Toto Gunarto, S.E., M.Si.
Anggota : Dr. I Wayan Suparta, S.E., M.Si
Dr. Lies Maria Hamzah, S.E., M.E
Dr. Dwi Wulandari, S.E., M.M
Dr. Diah Setyorini Gunawan, S.E., M.Si
Dr. Wasiturrehman, S.E., M.Si
- Redaksi Pelaksana
Ketua : Deddy Yuliawan, S.E., M.Si.
Sekretaris : Emi Maimunah, S.E., M.Si.
Bendahara : Nurbetty Herlina Sitorus, S.E., M.Si.
Tata Usaha dan Kearsipan : Sahidin, S.E.
- Alamat Redaksi : Gedung B Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Jl. Prof. Soemantri Brojonegoro No.1
Gedung Meneng – Bandar Lampung 35145
- Email : jepep.feb@gmail.com
Website : ep.feb.unila.ac.id

Jurnal Ekonomi Pembangunan merupakan media komunikasi ilmiah, diterbitkan tiga kali setahun oleh Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung, berisikan ringkasan hasil penelitian, skripsi, tesis dan disertasi.

Kata Pengantar

Puji syukur kepada Allah SWT, atas berkat rahmat yang telah dilimpahkan-Nya, sehingga terbitan volume 7 nomor 3 Jurnal Ekonomi Pembangunan (JEP) ini dapat diselesaikan. Terbitan volume 7 nomor 3 ini dalam dua versi yakni cetak dan online. Versi online menggunakan open journal system (OJS) melalui alamat <http://jurnal.feb.unila.ac.id/> Perubahan ini berdasarkan masukan dari berbagai kalangan guna mempermudah dalam proses peningkatan status jurnal (Akreditasi).

Sekali lagi kami berharap, dengan terbitan Jurnal Ekonomi Pembangunan (JEP) ini dapat memfasilitasi dosen, alumni jurusan Ekonomi Pembangunan baik dari Strata-1, Strata-2 maupun program Doktor serta masyarakat ilmiah lainnya dalam menuangkan ide-ide keilmuan kedalam bentuk tulisan ilmiah.

Ucapan terima kasih tak hentinya kami sampaikan kepada rekan-rekan sejawat yang terus mendukung terbitnya Jurnal Ekonomi Pembangunan (JEP) ini. Harapan kita terbitan Volume 7 Nomor 3 bulan Nopember 2018 dengan tampilan yang telah menyesuaikan dan akan terus disesuaikan dengan format jurnal terakreditasi dapat mendukung dalam rangka meningkatkan status jurnal menjadi jurnal nasional terakreditasi, oleh karenanya sumbang saran semua pihak untuk kemajuan dan kelangsungan jurnal ini tetap kami harapkan. Dan akhirnya kami berharap agar jurnal ini bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, Nopember 2018
Jurusan Ekonomi Pembangunan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unila
Kajur

Dr. Nairobi, S.E., M.Si
NIP 19660621 199003 1003

Daftar Isi

Determinan Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten/Kota di Provinsi Bali Putu Widi Suryawan Ratha, Surya Dewi Rustariyuni	261 - 284
Analisis Pengaruh Kredit Usaha Rakyat Terhadap Nilai Produksi Usaha Mikro Kecil Di Kota Metro Tiara Julian Jaya	285 - 294
Strategi Pembangunan Daerah Tertinggal Di Kabupaten Lampung Barat Annisa Alifa Ramadhani, Toto Gunarto, Arivina Ratih Taher	295- 318
Pengaruh Pengungkapan (<i>Disclosure</i>) Terhadap Biaya Dana Perusahaan Tri Joko Prasetyo, Doni Warganegara ,Marselina	319 - 328
Analisis Potensi Ekonomi Dalam Strategi Pembangunan Dan Pengembangan Wilayah Kabupaten Lima Puluh Kota Musbatiq Srivani, Weriantoni Weriantoni, Lukman Lukman, Erizal Erizal, Zumaila Utami, Fini Fibriani	329 - 346
Effect Of Modern Market Existence (Minimarket) On Staple Food Trader Performance In Traditional Markets (Case Study of Sub District of Seputih Surabaya, Central Lampung Regency) Wiwit Suryani, Lies Maria Hamzah	347 - 368
Optimasi Penggunaan Sumber Daya Usahatani Sayuran (<i>Hortikultura</i>) Pola Tumpang Sari (Studi di Desa Rulung Sari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan) Muhiddin Sirat, Budiyanto	369 - 388

Analisis Potensi Ekonomi Dalam Strategi Pembangunan Dan Pengembangan Wilayah Kabupaten Lima Puluh Kota
Oleh
Musbatiq Srivani, Weriantoni Weriantoni, Lukman Lukman, Erizal Erizal, Zumaila Utami, Fini Fibriani

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sektor potensial perekonomian Kabupaten Lima Puluh Kota, mengetahui tingkat interaksi, tingkat pemerataan pembangunan, lokasi strategis pembangunan dan pengembangan wilayah, dan mengetahui komoditi unggulan masing-masing Kecamatan yang digunakan sebagai dasar dalam penentuan strategi pengembangan daerah berdasarkan potensi yang dimiliki. Penelitian menggunakan data sekunder berupa runtun waktu (*time series*) menggunakan data-data berupa: Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), jumlah penduduk, luas wilayah, jarak setiap Kecamatan ke pusat Pemerintahan, tingkat produktifitas komoditi di setiap Kecamatan, serta tingkat ketersediaan unit sarana-prasarana. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu analisis *Location Quotient* (LQ), analisis *Shift Share*, MRP, *Overlay*, *Klassen Tipology*, Model Grafitasi, Indeks Sentralitas, Teori Titik Henti.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 17 sektor lapangan usaha 2011-2016 adalah sektor Pertambangan dan Penggalian, sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, dan sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, 2). Kotribusi yang paling besar disektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor dan sektor Transportasi dan Pergudangan 3). Lokasi strategis pembangunan berada di Kecamatan Lareh Sago Halaban.

Kata kunci: sektor potensial, tingkat interaksi dan tingkat pemerataan pembangunan, dan lokasi strategis

Pendahuluan

Kabupaten Lima Puluh Kota merupakan salah satu wilayah yang terdapat di Provinsi Sumatra Barat, Kabupaten ini posisinya cukup strategis yaitu terletak pada jalur yang menghubungkan 2 provinsi yaitu Provinsi Riau dan Sumatra Barat. Jalur lintas Provinsi yang dimiliki Kabupaten ini menjadi sebuah potensi yang besar bagi

perekonomian daerah (BPS Kabupaten Lima Puluh Kota, 2015).

Daerah memiliki potensi ekonomi yang sangat besar yaitu meliputi potensi kekayaan sumber daya alam yang beranekaragam dan melimpah dan potensi sumber daya manusia. Mulai dari potensi pertaniannya, peternakan dan perikanan, kehutanan, perkebunan, pertambangan, dan sumber daya lainnya (BPS Kabupaten Lima Puluh Kota,

2015). meskipun demikian, fenomena yang terjadi hingga saat ini adalah potensi yang dimiliki tersebut masih belum mampu dikelola dengan optimal, masih banyak permasalahan, hambatan dan tantangan pembangunan yang dihadapi pemerintah daerah kabupaten ini dalam mengembangkan potensi ekonomi daerah, seperti kendala belum optimalnya pengelolaan terhadap potensi pertanian, kehutanan, peternakan, pertambangan, konstruksi, industri pengolahan, sarana-prasarana perdagangan, transportasi, dan pelayanan jasa-jasa. Selain itu, setiap daerah belum menunjukkan kecenderungan adanya pengembangan daerah berdasarkan potensi yang dimiliki.

Potensi daerah sangat penting diketahui oleh daerah tersebut. Apabila setiap daerah telah mengetahui bagaimana potensi daerahnya maka daerah bisa membuat dan merancang strategi pembangunan yang akan dilaksanakannya. Disamping tersebut pemerintah daerah bisa juga membuat perencanaan umum penanaman modal bagi investor dalam negeri maupun investor asing untuk tiap kecamatan sesuai dengan

potensi daerahnya (DPM Kab. Lima Puluh Kota, 2016).

Disisi lain fenomena masalah pemerataan pembangunan dan pengembangan wilayah juga belum mampu di atasi dengan baik oleh pemerintah daerah yang mengakibatkan terjadi ketimpangan antar daerah. Meskipun Kabupaten Lima Puluh Kota mulai gencar dalam membangun sarana dan prasarana, namun kondisi sarana dan prasarana saat ini masih menunjukkan keterbatasan baik dari kuantitas ataupun dari kualitas. Disamping itu, aksesibilitas pelayanan sarana dan prasarana untuk menggerakkan perekonomian masih rendah dan terbatas sehingga sarana dan prasarana yang ada saat ini belum berfungsi secara optimal sebagai elemen pendorong pembangunan ekonomi sektor riil di kabupaten ini (BPS Kabupaten Lima Puluh Kota, 2015).

Metodologi Penelitian

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data Sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari laporan-laporan para peneliti terdahulu atau dari perpustakaan atau lembaga lainnya. Definisi lain data sekunder yakni data

yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data. Adapun data dalam penelitian ini bersumber dari lembaga pengumpul data yakni Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Barat dan Kabupaten Lima Puluh Kota dalam berbagai terbitan, literatur-literatur serta informasi-informasi tertulis lainnya baik yang berasal dari institusi terkait maupun internet yang berhubungan dengan topik penelitian.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan berupa analisis *LQ*, *Shift Share*, Model Rasio Pertumbuhan, *Overlay*, Tipologi Klassen, Indeks Sentralisasi, Model Gravitasi, Teori Titik Henti, Nilai Persentase Kontribusi Rata-rata dan *Photo Mapping*.

Analisis Location Quotient (LQ)

Analisis ini digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan peranan sektor-sektor ekonomi di Kabupaten Lima Puluh Kota jika sektor tersebut dibandingkan dengan kemampuan sektor yang sama di Provinsi Sumatera Barat, tujuannya adalah untuk menentukan sektor-sektor yang merupakan basis ataupun sektor non basis.

$$LQ = \frac{p,i/p}{P,i/P}$$

Dimana :

LQ : Nilai *Location Quotient*
p,i : Jumlah PDRB sektor *i* Kabupaten 50 Kota
p : Jumlah PDRB total Kabupaten 50 Kota
P,i : Jumlah PDRB sektor *i* Provinsi Sumatera Barat
P : jumlah PDRB total Provinsi Sumatera Barat

Dari hasil analisis *LQ* maka didapat kesimpulan :

1. Nilai $LQ = 1$, nilai kontribusi sektor *i* di Kabupaten 50 Kota sama dengan nilai kontribusi sektor *i* di Provinsi Sumatera Barat.
2. Nilai $LQ > 1$, nilai kontribusi sektor *i* di Kabupaten 50 Kota lebih besar daripada nilai kontribusi sektor *i* di Provinsi Sumatera Barat artinya sektor ini merupakan sektor basis.
3. Nilai $LQ < 1$, nilai kontribusi sektor *i* di Kabupaten 50 Kota lebih kecil daripada nilai kontribusi sektor *i* di Provinsi Sumatera Barat artinya sektor ini merupakan sektor nonbasis.

Analisis Shift Share

Analisis ini digunakan untuk mengetahui nilai *National Shere*, *Proportional Shift*, dan *Differential Shift* dari setiap sektor-sektor ekonomi di Kabupaten 50 Kota.

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\Delta E_{ri} = (N_{ri} + P_{ri} + D_{ri})$$

$$N_{ri} = \left(\frac{\Delta EN_t}{EN_{t-n}} \right) E_{ri_{t-n}}$$

$$P_{ri} = \left(\frac{\Delta EN_{i_t}}{EN_{i_{t-n}}} - \frac{\Delta EN_t}{EN_{t-n}} \right) E_{ri_{t-n}}$$

$$D_{ri} = \left(\frac{\Delta E_{ri_t}}{E_{ri_{t-n}}} - \frac{\Delta EN_{i_t}}{EN_{i_{t-n}}} \right) E_{ri_{t-n}}$$

Dimana:

- Δ = Perubahan (tahun akhir dikurangi tahun awal)
- EN = Total PDRB Provinsi Sumatera Barat
- Er = Total PDRB Kabupaten 50 Kota
- Nr = Komponen *national share*
- Pr = Komponen *proportional shift*
- Dr = Komponen *differential shift*
- r = PDRB Kabupaten 50 Kota
- N = PDRB Provinsi Sumatera Barat
- i = Sektor Terkait
- t-n = Tahun Awal
- t = Tahun Akhir

Model Rasio Pertumbuhan (Growth Ratio Model)

Analisis ini digunakan untuk mengetahui tingkat rasio pertumbuhan suatu sektor ekonomi baik di Provinsi Sumatera Barat maupun di Kabupaten 50 Kota.

Model Rasio Pertumbuhan Wilayah Referensi (RPr)

RPr merupakan rasio perbandingan antara pertumbuhan kegiatan sektor i di Provinsi Sumatera Barat terhadap pertumbuhan PDRB total Provinsi Sumatera Barat. Menggunakan formula matematis :

$$RPr = \frac{\Delta EN_{i_t} / EN_{i_t}}{\Delta EN_t / EN_{t-n}}$$

Ketentuan :

Jika RPr sektor i besar dari 1 dikatakan (+) artinya pertumbuhan sektor i di Provinsi Sumatera Barat lebih tinggi daripada pertumbuhan PDRB total Provinsi Sumatera Barat dan sebaliknya jika RPr lebih kecil dari 1 dikatakan (-).

Model Rasio Pertumbuhan Wilayah Studi (RPs)

RPs adalah rasio perbandingan antara pertumbuhan kegiatan sektor i di Kabupaten 50 Kota terhadap pertumbuhan kegiatan sektor i (sektor yang sama) di Provinsi Sumatera Barat. Menggunakan formula matematis :

$$RPs = \frac{\Delta E_{ri_t} / E_{ri_{t-n}}}{\Delta EN_{i_t} / EN_{i_{t-n}}}$$

Ketentuan :

Jika RPs lebih besar dari 1 maka RPs dikatakan positif (+) artinya pertumbuhan sektor i di Kabupaten 50 Kota lebih tinggi daripada pertumbuhan sektor yang sama di Provinsi Sumatera Barat dan sebaliknya jika RPs lebih kecil dari 1 (-).

Metode Overlay

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui potensi dari setiap sektor-sektor ekonomi di Kabupaten 50 Kota yang didasarkan pada keunggulan nilai kontribusi dan rasio pertumbuhan, dimana :

1. Pertumbuhan (+) dan kontribusi (+) menunjukkan bahwa suatu sektor memiliki pertumbuhan dan kontribusi yang unggul.
2. Pertumbuhan (+) dan kontribusi (-) menunjukkan bahwa suatu sektor memiliki keunggulan pertumbuhan tetapi kontribusinya belum unggul.
3. Pertumbuhan (-) dan kontribusi (+) menunjukkan bahwa suatu sektor pertumbuhannya belum memiliki keunggulan tetapi kontribusinya unggul.
4. Pertumbuhan (-) dan kontribusi (-) menunjukkan bahwa suatu sektor yang tidak memiliki keunggulan baik itu pertumbuhan maupun kontribusi.

Tipologi Klassen

Analisis *tipologi klassen* dalam penelitian ini digunakan untuk mengidentifikasi kondisi sektor-sektor ekonomi Kabupaten 50 Kota berdasarkan nilai rata-rata kontribusi dan nilai rata-rata pertumbuhan dengan memperhatikan perekonomian Provinsi Sumatera Barat sebagai daerah referensi.

Tabel

Klasifikasi sektor PDRB Menurut
Tipologi Klassen.

<i>Tipologi Klassen</i>	
Kuadran I (si>S, ski>Sk)	Kuadran II (si<s, ski>Sk)

Sektor yang maju dan tumbuh dengan pesat (<i>developed sector</i>)	Sektor maju tapi tertekan(<i>stagnant sector</i>)
Kuadran III (si>s, ski<Sk)	Kuadran IV (si<s, ski<Sk)
Sektor potensial atau masih dapat berkembang (<i>developing sector</i>)	Sektor relatif tertinggal(<i>underdeveloped sector</i>)

Sumber: Sjafrizal, 2008

Keterangan:

S = Nilairata-rata pertumbuhan sektor i di Provinsi Sumatera Barat
 si = Nilairata-rata pertumbuhan sektor i di Kabupaten 50 Kota
 SK = Nilairata-rata Kontribusi Sektor i di Provinsi Sumatera Barat
 ski = Nilairata-rata Kontribusi Sektor i di Kabupaten 50 Kota

Model Gravitasi

Analisis ini digunakan untuk mengukur kekuatan interaksi antara daerah pusat Kabupaten 50 Kota (Kecamatan Harau) terhadap 13 kecamatan yang ada. Melalui analisis ini akan terlihat hirarki daerah berdasarkan tingkat kemungkinan interaksi yang terjadi. Formula matematis yang digunakan adalah :

$$T_{ij} = \frac{P_i P_j}{D_{ij}^2}$$

Keterangan :

Tij = gravitasi antara Kecamatan Harau dengan Kecamatan hinterland
 Pi = Jumlah penduduk Kecamatan Harau
 Pj = Jumlah penduduk Kecamatan hinterland
 Dij = Jarak antara antara Kecamatan Harau dengan Kecamatan hinterland.

Analisis Indeks Sentralitas

Analisis ini digunakan untuk mengetahui struktur hirarki 13 kecamatan di Kabupaten 50 Kota berdasarkan ketersediaan fungsi pelayanan yang dimiliki oleh setiap kecamatan. Tujuannya ialah untuk mengetahui tingkat pemerataan pembangunan sarana dan prasarana pelayanan sekaligus untuk mengetahui tingkat ketersediaannya di masing-masing kecamatan.

Teori Titik Henti

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui lokasi strategis yang terdapat diantara dua daerah pusat pembangunan yang ada di Kabupaten 50 Kota sehingga daerah tersebut dapat menjadi pertimbangan dalam pengembangan wilayah Kabupaten 50 Kota. Formulasi matematisnya adalah sebagai berikut :

$$D_{AB} = \frac{d_{AB}}{1 + \sqrt{\frac{P_A}{P_B}}}$$

Keterangan :

DAB = Jarak lokasi titik henti, diukur dari Kecamatan yang jumlah penduduknya lebih kecil (Kecamatan A)

dab = Jarak antara Kecamatan A dan B

PA = Jumlah penduduk Kecamatan yang lebih kecil (Kecamatan A)

PB = Jumlah penduduk kota yang lebih besar (Kecamatan B)

Analisis Kontribusi Sektoral

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui potensi komoditi yang dimiliki oleh setiap kecamatan di Kabupaten 50 Kota

Pemetaan Potensi (Photo Mapping)

Analisis ini digunakan untuk melihat lebih jelas visualisasi dari masing-masing Kecamatan berdasarkan potensi komoditi yang dimiliki, sehingga dengan bantuan analisis ini akan memberikan manfaat besar dalam penyusunan strategi pengembangan daerah berdasarkan komoditipotensial yang dimiliki oleh setiap Kecamatan.

Hasil dan Pembahasan

Analisis Location Quotient (LQ)

Hasil analisis LQ terhadap sektor ekonomi dalam PDRB Kabupaten 50 Kota tahun 2011-2016 dapat dilihat pada tabel berikut :

Berdasarkan hasil analisis LQ pada 17 sektor pembentuk PDRB Kabupaten 50 Kota dengan menggunakan tahun dasar 2010 diketahui bahwa sektor-sektor yang memiliki nilai LQ lebih besar dari 1 adalah sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan (1.52), sektor Pertambangan dan Penggalan (1.82) dan sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial (1.01). Hal ini menunjukkan bahwa nilai kontribusi sektor-sektor tersebut di Kabupaten 50 Kota lebih besar daripada nilai

kontribusi sektor di Provinsi Sumatera Barat, sehingga sektor tersebut merupakan sektor basis di Kabupaten Lima Puluh Kota.

Tabel 3.1

Nilai LQ Persektor dalam PDRB ADHK 2010

No	LAPANGAN USAHA	Location Quotient (LQ)						Rata-rata	Keterangan
		LQ 2011	LQ 2012	LQ 2013	LQ 2014	LQ 2015	LQ 2016		
1 ,A	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	1.523	1.531	1.533	1.516	1.504	1.504	1.518	Basis
2 ,B	Pertambangan dan Penggalian	1.757	1.791	1.793	1.819	1.857	1.920	1.823	Basis
3 ,C	Industri Pengolahan	0.736	0.745	0.745	0.747	0.746	0.752	0.745	Non Basis
4 ,D	Pengadaan Listrik dan Gas	0.155	0.155	0.153	0.149	0.155	0.151	0.153	Non Basis
5 ,E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.292	0.284	0.291	0.298	0.308	0.308	0.297	Non Basis
6 ,F	Konstruksi	0.528	0.529	0.531	0.534	0.537	0.536	0.532	Non Basis
7 ,G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0.904	0.915	0.928	0.937	0.945	0.965	0.932	Non Basis
8 ,H	Transportasi dan Pergudangan	0.759	0.766	0.777	0.792	0.804	0.812	0.785	Non Basis
9 ,I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0.558	0.569	0.564	0.557	0.552	0.560	0.560	Non Basis
10 ,J	Informasi dan Komunikasi	0.787	0.789	0.798	0.804	0.811	0.811	0.800	Non Basis
11 ,K	Jasa Keuangan dan Asuransi	0.561	0.562	0.560	0.566	0.567	0.565	0.563	Non Basis
12 ,L	Real Estat	0.586	0.589	0.591	0.594	0.597	0.596	0.592	Non Basis
13 ,M,N	Jasa Perusahaan	0.069	0.069	0.069	0.068	0.068	0.068	0.068	Non Basis
14 ,O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0.962	0.974	0.982	0.983	0.986	0.986	0.979	Non Basis
15 ,P	Jasa Pendidikan	0.710	0.705	0.703	0.714	0.730	0.733	0.716	Non Basis
16 ,Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1.021	1.012	0.995	0.992	0.988	1.035	1.007	Basis
17 R,S, T,U	Jasa lainnya	0.713	0.713	0.721	0.723	0.726	0.707	0.717	Non Basis

Sumber: 50 Kota dalam Angka

Sementara sektor lainnya merupakan sektor nonbasis karena memiliki nilai LQ rata-rata kecil dari 1.

Analisis Shift Share

Hasil analisis Shift Share pada Kabupaten 50 Kota tahun 2011-2016
 sektor-sektor ekonomi dalam PDRB dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.2 Nilai Shift Share Persektor dalam PDRB ADHK 2010

No	Sektor/Industri	National Share	Proportio nal Shift	Differentia l Shift	PDRB
		(Nr)	(Pr)	(Dr)	($\Delta E_{r,i}$)
1 ,A	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	918,015.31	-358,305.35	-36,995.52	522,714.44
2 ,B	Pertambangan dan Penggalian	186,551.27	-45,588.60	67,815.12	208,777.79
3 ,C	Industri Pengolahan	199,753.33	-41,900.38	19,003.13	176,856.07
4 ,D	Pengadaan Listrik dan Gas	352.79	183.47	-31.13	505.13
5 ,E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	729.55	-115.52	165.26	779.28
6 ,F	Konstruksi	99,546.95	44,119.07	7,302.14	150,968.16
7 ,G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	321,408.52	25,191.30	92,654.91	439,254.73
8 ,H	Transportasi dan Pergudangan	190,252.36	85,902.75	62,006.53	338,161.64
9 ,I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	13,207.71	3,372.42	239.55	16,819.67
10 ,J	Informasi dan Komunikasi	104,600.08	78,104.05	16,479.14	199,183.27
11 ,K	Jasa Keuangan dan Asuransi	39,299.80	4,573.58	1,330.55	45,203.93
12 ,L	Real Estat	27,703.35	-2,866.00	2,193.33	27,030.68
13 ,M,N	Jasa Perusahaan	697.98	80.35	-18.39	759.94
14 ,O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	146,756.17	-80,613.00	13,790.09	79,933.27
15 ,P	Jasa Pendidikan	54,743.58	30,211.44	8,683.03	93,638.05
16 ,Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	29,326.72	9,468.67	2,103.05	40,898.45
17 R,S,T, U	Jasa lainnya	25,691.22	10,666.07	-802.33	35,554.95
Jumlah		2,358,636.68	-237,515.68	255,918.45	2,377,039.45

Sumber: 50 Kota Dalam Angka

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa sektor yang memiliki nilai Nr tertinggi yakni sektor Pertanian, kehutanan dan perikanan sebesar 918,015.31 juta dan diikuti oleh sektor Perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor sebesar 321,408.52 juta. Sedangkan sektor yang memiliki

nilai Nr paling rendah yakni sektor Pengadaan listrik dan gas sebesar 352.79 ribu rupiah. National share (Nr) merupakan banyaknya pertambahan nilai PDRB per sektor yang dihasilkan di Kabupaten 50 Kota seandainya laju pertumbuhan sektor adalah sama dengan laju pertumbuhan PDRB Provinsi Sumatera Barat.

Proportional shift (Pr) merupakan selisih pertambahan PDRB persektor di Kabupaten 50 Kota apabila nilai laju pertumbuhannya adalah sama dengan laju pertumbuhan sektor ang sama di Provinsi dikurangi dengan pertambahan PDRB persektor apabila nilai laju pertumbuhannya adalah sama dengan laju pertumbuhan PDRB Provinsi Sumatera Barat. Selama periode 2011-2016 diketahui bahwa terdapat 11 sektor yang berspesialisasi pada sektor-sektor yang ditingkat provinsi tumbuh dengan cepat atau yang memperoleh nilai Pr positif (+), sektor yang memiliki nilai Pr terbesar adalah sektor Transportasi dan pergudangan dan diikuti oleh sektor Informasi dan Komunikasi serta sektor Konstruksi.

Differential shift (Dr) merupakan selisih antara nilai pertambahan PDRB persektor apabila laju

pertumbuhan sektor tersebut merupakan laju pertumbuhan yang sesungguhnya di Kabupaten 50 Kota dikurangi dengan pertambahan PDRB persektor di Kabupaten 50 Kota apabila nilai laju pertumbuhannya adalah sama dengan laju pertumbuhan PDRB persektor di Provinsi Sumatera Barat. Dari tabel diatas diketahui bahwa terdapat 13 sektor yang memperoleh nilai Dr positif (+) atau memiliki keunggulan kompetitif antar sektor, dimana sektor Perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor memperoleh nilai tertinggi yakni sebesar 92,654.91 juta dan diikuti oleh sektor Pertambangan dan penggalian sebesar 67,815.12 juta rupiah.

Model Rasio Pertumbuhan (Growth Ratio Model)

Tabel 3.3
 Model Rasio Pertumbuhan (MRP) Dalam PDRB AHDK 2010

MRP		RPs	
		Positif (+)	Negatif (-)
RPT	Positif (+)	Konstruksi Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor Trasportasi & Pergudangan Penyediaan Akomodasi & Makan Minum Informasi & Komunikasi Jasa Keuangan & Asuransi Jasa Pendidikan Jasa Kesehatan dan Kegiatan Soaial	Jasa Perusahaan Pengadaan Listrik & Gas Jasa Lainnya
	Negatif (-)	Pertambangan & Penggalian Industri Pengolahan	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan

	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang Real Estat Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	
--	--	--

Berdasarkan tabel MRP diatas terdapat 8 sektor yang berada pada kuadran RPr dan RPs positif, yang menunjukkan bahwa sektor-sektor ekonomi ini memiliki pertumbuhan menonjol baik itu di Provinsi Sumatera Barat maupun di Kabupaten 50 Kota. Sedangkan 3 sektor yang berada pada kuadran RPr positif dan RPs negatif menunjukkan sektor-sektor ekonomi tersebut memiliki pertumbuhan menonjol di Provinsi Sumatera Barat sementara di Kabupaten 50 Kota belum menonjol. Sementara 5 sektor

yang berada pada kuadran dimana RPr negatif dan RPs positif menandakan bahwa sektor tersebut memiliki pertumbuhan yang belum menonjol di Provinsi Sumatera Barat namun di Kabupaten 50 Kota pertumbuhannya menonjol. Dan 1 sektor yang berada pada kuadran RPr dan RPs negatif menandakan sektor belum memiliki pertumbuhan yang menonjol baik di Provinsi Sumatera Barat maupun di Kabupaten 50 Kota.

1.1. Metode *Overlay*

Tabel 3.4

Analisis *Overlay* Persektor Dalam PDRB ADHK 2010

No	Sektor/Industri	LQ	RPs	T
1 ,A	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	1.52	-	(+ -)
2 ,B	Pertambangan dan Penggalian	1.82	+	(+ +)
3 ,C	Industri Pengolahan	0.74	+	(- +)
4 ,D	Pengadaan Listrik dan Gas	0.15	-	(- -)
5 ,E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.30	+	(- +)
6 ,F	Konstruksi	0.53	+	(- +)
7 ,G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0.93	+	(- +)
8 ,H	Transportasi dan Pergudangan	0.78	+	(- +)
9 ,I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0.56	+	(- +)
10 ,J	Informasi dan Komunikasi	0.80	+	(- +)
11 ,K	Jasa Keuangan dan Asuransi	0.56	+	(- +)
12 ,L	Real Estat	0.59	+	(- +)
13 ,M,N	Jasa Perusahaan	0.07	-	(- -)

14 ,O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0.98	+	(- +)
15 ,P	Jasa Pendidikan	0.72	+	(- +)
16 ,Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1.01	+	(+ +)
17 R,S,T,U	Jasa lainnya	0.72	-	(- -)

Tipologi Klassen

Berdasarkan hasil perhitungan dengan metode Overlay pada sektor-sektor ekonomi dalam PDRB Kabupaten 50 Kota ADHK 2010 menunjukkan bahwa terdapat 2 kelompok sektor yang memiliki keunggulan kontribusi dan pertumbuhan (+ +) dalam perekonomian yakni sektor pertambangan dan penggalan, dan sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial. Sementara itu hanya 1 sektor yang memiliki keunggulan kontribusi (+ -), sedangkan terdapat 11 sektor yang memiliki keunggulan pertumbuhan (- +) dan 3 sektor lainnya belum memiliki keunggulan baik kontribusi maupun pertumbuhannya (- -) dalam perekonomian Kabupaten 50 Kota.

Berdasarkan analisis menggunakan metode tipologi kelas yang ditunjukkan oleh tabel di atas dapat dilihat bahwa terdapat 3 sektor yang berada pada kuadran I artinya ketiga sektor tersebut termasuk kedalam kelompok sektor yang maju dan tumbuh dengan pesat. Sedangkan pada kuadran III terdapat 12 sektor yang menunjukkan bahwa sektor-sektor tersebut termasuk sektor yang potensial atau masih dapat berkembang, sementara pada kuadran IV terdapat 2 sektor yang menandakan bahwa sektor tersebut termasuk sektor yang relatif tertinggal yakni sektor pengadaan listrik dan gas dan sektor jasa keuangan dan asuransi. .

Tabel 3.5
Analisis Tipologi Klassen Persektor Dalam PDRB ADHK 2010

Tipologi Klassen	
Kuadran I ($S_i > s, S_{ki} > S_k$)	Kuadran II ($S_i < s, S_{ki} > S_k$)
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan Pertambangan dan Penggalan Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	
Kuadran III ($S_i > s, S_{ki} < S_k$)	Kuadran IV ($S_i < s, S_{ki} < S_k$)
Industri Pengolahan Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang Kontruksi Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor Transportasi dan Pergudangan Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	Pengadaan Listrik dan Gas Jasa Keuangan dan Asuransi

Informasi dan Komunikasi Real Estat Jasa Perusahaan Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib Jasa Pendidikan Jasa lainnya	
--	--

Model Gravitasi

Hasil analisis dengan menggunakan model Gravitasi bertujuan untuk melihat tingkat interaksi dari 12 kecamatan yang ada di Kabupaten 50 kota terhadap kecamatan yang merupakan pusat ibu kota Kabupaten 50 Kota (Kecamatan Harau), dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.6
Model Gravitasi dalam Interaksi Daerah

Kecamatan	tingkat interaksi	nilai
Payakumbuh	16	1687805.37
Situjuh Limo Nagari	20	1163663.51
Luak	19	941666.31
Guguak	24	787661.13
Akabiluru	26	500408.23
Mungka	26	495069.84
Lareh Sago Halaban	24	470108.13
Pangkalan Koto Baru	44	189843.55
Suliki	35	155474.36
Bukik Barisan	36	128555.61
Gunuang Omeh	55	96097.02
Kapur IX	78	62293.6

Sumber: Data Diolah

Nilai gravitasi tertinggi yakni interaksi yang terjadi antara Kecamatan Payakumbuh dengan Kecamatan Harau, yang mana nilai gravitasinya sebesar 1687805.37 kemudian diikuti oleh Kecamatan Situjuh Limo Nagari dengan nilai gravitasinya sebesar 1163663.51. Sementara interaksi terkecil terjadi antara Kecamatan Kapur IX dengan Kecamatan Harau, yang mana nilai interaksinya sebesar 62293.6. Jarak tempuh yang harus dilalui masyarakat dari masing-masing kecamatan sangat mempengaruhi tingkat interaksi yang terjadi.

Analisis Indeks Sentralitas

Hasil analisis indeks sentralitas terhadap sarana dan prasarana pelayanan umum yang ada di Kabupaten 50 Kota dijelaskan oleh tabel berikut :

Tabel 3.7
Indeks Sentralitas Hirarki Pusat dan Daerah

Kecamatan	Indeks Fungsi (Σy)	Hirarki Sentralisasi	Keterangan
Harau	8,48	I	Pusat Pelayanan Utama
Lareh Sago Halaban	7,31	II	Sub Pusat Pelayanan Utama
Guguak	6,8	III	Pendukung

Luak	6,68	IV	Pendukung
Bukik Barisan	6,58	V	Pendukung
Pangkalan	6,4	VI	Pendukung
Kapur IX	6,2	VII	Pendukung
Mungka	6	VIII	Pendukung
Kecamatan	Indeks Fungsi (Σy)	Hirarki Sentralisasi	Keterangan
Akabiluru	5,75	IX	Pendukung
Gunung Omeh	5,48	X	Pendukung
Payakumbuh	4,85	XI	Pendukung
Situjuh Limo Nagari	4,05	XII	Pendukung
Suliki	3,83	XIII	Pendukung

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa Kecamatan Harau merupakan daerah yang memiliki nilai indeks fungsi tertinggi yakni sebesar 8.48 hal ini menunjukkan bahwa Kecamatan Harau merupakan daerah Pusat Pelayanan Utama artinya Kecamatan Harau memiliki jumlah fasilitas sarana dan prasarana umum yang lebih dominan dibandingkan dengan daerah lain. Sementara itu Kecamatan Lareh Sago Halaban berada di tingkat ke dua dalam urutan indeks sentralitas ini yang mana nilainya sebesar 7.31 artinya daerah ini merupakan Sub Pusat Pelayanan Utama bagi Kabupaten 50 Kota. Sedangkan pada posisi paling bawah yang memiliki nilai indeks fungsi terendah yakni Kecamatan Suliki sebesar 3.83 yang menandakan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana di daerah ini

masih terbatas jika dibandingkan dengan daerah lain.

Teori Titik Henti

Teori ini bertujuan untuk menentukan lokasi strategis yang ada diantara dua kawasan potensial sebagai pusat pembangunan daerah, lokasi strategis tersebut dapat dijadikan sebagai tempat pengembangan daerah oleh pemerintah daerah dalam upaya pembangunan wilayah. Hasil perhitungan menggunakan metode titiik henti dapat dilihat pada gambaran dibawah ini:

$$D = \frac{24}{1 + \sqrt{\frac{21460}{49664}}} = 14,48 \text{ Km}$$

Berdasarkan perhitungan diatas diperoleh nilai sebesar 14.48 km, artinya daerah paling strategis yang dapat dijadikan sebagai kawasan pengembangan wilayah yaitu daerah

yang berada pada jarak kisaran \pm 14.48 km dari Kecamatan Harau, jika dihitung koordinat titik hentinya didapatkan hasil bahwa daerah tersebut adalah daerah yang berada di kawasan Kecamatan Lareh Sago Halaban. Pemerintah daerah dapat menjadikan daerah ini sebagai kawasan pemukiman penduduk, kawasan industri, kawasan pembangunan sarana dan prasarana pelayanan umum atau kawasan penunjang lainnya (seperti pendidikan, kesehatan, perdagangan dan sebagainya).

Implikasi Kebijakan

1. Pemerintah dapat melakukan pemasaran terhadap potensi ekonomi unggulan yang dimiliki, sehingga dapat menarik investor untuk berinvestasi di daerah Kabupaten 50 Kota.
2. Adanya koordinasi yang dilakukan pemerintah daerah dengan sektor swasta sehingga terjalin kerjasama yang berkelanjutan.
3. Setiap Kecamatan perlu dikembangkan sesuai potensi ekonomi yang dimiliki, sehingga daerah dapat berkembang secara optimal.
4. Pemerintah daerah Kabupaten Lima Puluh Kota perlu

mengupayakan adanya kawasan sebagai pusat kegiatan perekonomian dan perdagangan daerah. Karena kawasan ini sangat penting dalam meningkatkan pengembangan sektor-sektor ekonomi daerah.

Pengembangan industri pengolahan baik besar, menengah maupun kecil sebaiknya didukung oleh potensi sumber daya yang dimiliki agar tercipta struktur ekonomi yang kuat.

Kesimpulan

Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, sektor Pertambangan dan Penggalian dan sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial merupakan sektor ekonomi yang memiliki peranan yang penting di kabupaten 50 kota.

Sektor pertambangan dan penggalian serta sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial merupakan sektor unggulan karena menunjukkan pertumbuhan dan kontribusi yang sangat besar terhadap PDRB dan pembangunan di Kabupaten 50 Kota.

Sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, sektor pertambangan dan penggalian, serta sektor jasa Kesehatan dan kegiatan sosial merupakan yang dimasa yang akan

datang akan terus mengalami perkembangan.

Saran

Diharapkan pemerintah daerah dapat memanfaatkan dan mengembangkan sumber daya atau potensi daerah terutama dalam bidang pengembangan UKM untuk lebih meningkatkan penciptaan kesempatan kerja di masing-masing sektor ekonomi yang ada untuk menunjang pertumbuhan ekonomi daerah.

Daftar Pustaka

Adisasmita, Rahardjo. 2005. *Dasar-Dasar Ekonomi Wilayah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Amir, Hidayat dan Riphath Singgih. 2005. "Analisis Sektor Unggulan untuk Evaluasi Kebijakan Pembangunan Jawa Timur menggunakan Tabel Input-Output 1994". *Jurnal Keuangan dan Moneter Departemen Keuangan RI* 2000.

Arsyad, Lincolin. 1999. *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*. Yogyakarta: BPF.

Arsyad, Lincolin. 2010. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: STIM YKPN.

Aswandi, H dan Kuncoro Mudrajad. 2002. "Evaluasi Penetapan Kawasan Andalan Studi Empiris di Kalimantan Selatan 1993-1999". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*.

Azis, Iwan J. 1994. *Ilmu Ekonomi Regional dan Beberapa Aplikasinya di Indonesia*. Jakarta: FE UI.

Bratakusumah, dan Riyadi. 2003. *Perencanaan Pembangunan Daerah (Strategi Menggali Potensi dalam Mewujudkan Otonomi Daerah)*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama.

Dumairy. 1999. *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Erlangga.

Glasson, John. 1990. *Pengantar Perencanaan Regional (Terjemahan Paul Sitohang)*. Jakarta: FE UI.

Hood, Rood. 1998. *Economic Analysis: A Location Quotient Primer*. Principal Sun Region Associates, Inc.

Husna, Irwan N, dan Mohammad R. 2012. "Analisis Pengembangan Potensi Ekonomi Lokal Untuk Memperkuat Daya Saing Daerah Di Kabupaten Gresik". *Jurnal Administrasi Publik* Vol.1 No.1. Universitas Brawijaya Malang.

Isserman, Andrew M. 1997. *The Location Quotient Approach for Estimating Regional Economic Impact*. AIP Journal.

Jhingan, M.L. 2002. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Kuncoro, Mudrajad. 2004. *Otonomi dan Pembangunan Daerah (Reformasi, Perencanaan, Strategi dan Peluang)*. Jakarta: Erlangga.

- Lewis, M. Arthur. 1954. "Economic Development With Unlimited Supplies of Labour." *Manchester School*.
- Mangun, Nudiatulhuda. 2007. "Analisis Potensi Ekonomi Kabupaten dan Kota di Propinsi Sulawesi Tengah". *Tesis*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Mardiasmo. 2002. "Otonomi Daerah sebagai Upaya Memperkokoh Basis Perekonomian Daerah". *Jurnal Ekonomi Rakyat, Th. I. No. 4*.
- Marhayanie. 2003. "Identifikasi Sektor Ekonomi Potensial dalam Perencanaan Pembangunan Kota Medan". *Tesis*. USU Medan.
- Miller, M.M, J.L.Gibson, dan G.N. wright. 1991. *Location Question Basic tool for Economic Development Analysis*. Economic Development Review.
- Mulayanto, H. 2008. *Prinsip-Prinsip Pengembangan Wilayah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Munandar, Aris. 2010. "Analisis Ekonomi Dan Potensi Pengembangan Wilayah Kecamatan Gemolong, Kabupaten Sragen". *Tesis*. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Nugroho, S. 2004. "Model Ekonomi Basis Untuk perencanaan Daerah". *Jurnal Dinamika Pembangunan, Vol. 1 No. 1*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Prishardoyo, Bambang. 2008. "Analisis Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Dan Potensi Ekonomi Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Pati Tahun 2000-2005". *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan*. FE UNNES.
- Rustiadi, Ernan. 2009. *Perencanaan dan Pengembangan Wilayah*. Jakarta: Pustaka Obor Indonesia.
- Robinson, Tarigan. 2005. *Ekonomi Regional (Teori dan Aplikasi)*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Saerofi, Mujib. 2005. *Analisis Pertumbuhan Dan Perkembangan Ekonomi Sektor Potensial Semarang*. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Unnes.
- Sambodo, 2008. *Peran Sektor dalam Perekonomian Daerah*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sjafrizal. 2008. *Ekonomi Regional (Teori dan Aplikasi)*. Padang: Baduose Media.
- Sjafrizal. 2014. *Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam era Otonomi*. Jakarta: Rajawali.
- Soeparmoko. 2002. *Ekonomi Publik Untuk Keuangan dan Pembangunan Daerah*. Yogyakarta: Andi.
- Soepono, Prasetyo. 1993. "Analisis Shift-Share Perkembangan dan Penerapan". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. BPFE Yogyakarta.
- Supangkat, Harlan. 2002. "Analisis Penentuan Sektor Prioritas dalam Peningkatan Pembangunan Daerah Kabupaten Asahan dengan

Musbatiq Srivani, Weriantoni Weriantoni, Lukman Lukman, Erizal Erizal, Zumaila Utami, Fini Fibriani
Analisis Potensi Ekonomi Dalam Strategi Pembangunan Dan Pengembangan Wilayah Kabupaten Lima Puluh Kota

menggunakan Pendekatan Sektor Pembentuk PDRB".
Tesis. USU Medan.

Suparmoko. 2002. *Ekonomi Publik untuk Keuangan dan Pembangunan Daerah*. Yogyakarta: Andi Offset.

Suyatno. 2000. *Teori Basis Ekonomi*. Yogyakarta: BPFE.

Todaro, Michael P. 2000. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Jakarta: Erlangga.

Tri,agus.2009."Penentu Sektor Unggulan Dalam Pembangunan Daerah: Studi Kasus Di Kabupaten

Ogan Komering Ilir". *Jurnal Ekonomi dan studi pembangunan, Volume 10 Nomor 1.*

www.bps.go.id diakses tanggal 23 septemer 2017

Widodo, Tri. 2006. *Perencanaan Pembangunan: Aplikasi Komputer*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Yusuf, Maulana. 1999. "Model Rasio Pertumbuhan (MRP) Sebagai Salah Satu Alat Analisis Alternatif dalam Perencanaan Wilayah dan Kota". *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Indonesia, Volume XLVII Nomor 2.*

Emi Maimunah, Dede Supriyanto

*Analisis Produktivitas Individual Tenaga Kerja
Pada Usaha Sewa Mobil KPN “Serba Usaha”*